

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data-data yang penulis temukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Perencanaan melibatkan yayasan, warga sekolah, dan pelanggan sekolah sebagai bagian dari komunitas sekolah. Perencanaan dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah, kebutuhan pelanggan, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan zaman.
2. Pengorganisasian tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang melibatkan beberapa pihak, yaitu Yayasan Al Azhar, Yayasan Al Himsya, kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, guru, orang tua/wali peserta didik, dan *Jam'iyah*. Masing-masing memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab disesuaikan dengan bidang kerja masing-masing.

3. Pelaksanaan tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang telah sesuai dengan manual pembangunan sekolah yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Penanggung jawab pelaksanaan dan pemanfaatan ruang SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah Yayasan Al Himsya. Untuk mendukung pemanfaatan ruang sekolah agar sesuai dengan rencana yang telah disusun, kepala sekolah melakukan sosialisasi pemanfaatan ruang yang benar kepada guru untuk kemudian diteruskan kepada peserta didik.
4. Pengawasan tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan untuk memastikan agar pemanfaatan ruang sekolah sesuai dengan rencana tata ruang yang telah disusun. Pengawasan tata ruang sekolah dilakukan secara resmi dan tidak resmi. Secara resmi pengawasan dilakukan oleh Yayasan Al Azhar setiap awal semester. Secara tidak resmi, pengawasan dilakukan oleh Yayasan Al Himsya, kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, guru, orang tua/wali peserta didik, dan *Jam'iyah*. Pengendalian pemanfaatan ruang sekolah juga dilakukan melalui upaya preventif melalui sosialisasi tata tertib pemanfaatan ruang sekolah yang dikordinir oleh koordinator sarana dan prasarana.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat memberikan saran terhadap kegiatan manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, yaitu:

1. Kapasitas maksimum peserta didik setiap kelas menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum adalah 28 anak. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, dalam waktu dekat SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang akan membangun ruang kelas baru. Saat ini, masih terdapat kelas yang berisi 30 peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Meskipun rasio perbandingan luas bangunan terhadap peserta didik sudah memenuhi standar, perencanaan pembangunan ruang kelas baru nanti tentu akan lebih baik jika kapasitas maksimum peserta didik setiap kelas juga sesuai dengan standar, yaitu 28 anak.
2. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk Koordinator Sarana dan Prasarana dalam manajemen tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang perlu ditambah, yaitu ikut serta dalam menganalisis kebutuhan tata ruang sekolah. Karena dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum juga dijelaskan secara rinci tentang penataan masing-masing ruang di sekolah. Apa yang diatur dalam permendiknas ini

tentu perlu diketahui oleh koordinator sarana dan prasarana. Jadi, peran Koordinator Sarana dan Prasarana tidak terbatas pada pemeliharaan prasarana yang menjadi komponen dari ruang sekolah saja. Lebih dari itu, koordinator sarana dan prasarana dapat ikut berperan dalam menganalisis kebutuhan tata ruang sekolah.

3. Pelaksanaan serta pemanfaatan ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang kurang menonjolkan aspek budaya Jawa sebagai salah satu identitas sekolah. Agar peserta didik tetap menghargai serta mencintai budaya Jawa sebagaimana yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, maka SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dapat memanfaatkan ruang-ruang sekolah sebagai medianya, dalam bentuk tata ruang sekolah yang menggambarkan ciri khas atau corak kebudayaan Jawa. Sehingga upaya pelestarian budaya Jawa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan berbahasa Jawa dan musik gamelan, tetapi juga dari nuansa Jawa yang dapat ditimbulkan dari tata ruang sekolah.
4. Pengawasan terhadap tata ruang sekolah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang harus disertai dengan mempercepat upaya dalam menanggulangi kerusakan yang terdapat pada komponen ruang sekolah, seperti halnya pada lubang biopori di lapangan upacara, terdapat beberapa lubang biopori yang terlalu masuk ke dalam tanah sehingga menyebabkan

permukaan lapangan menjadi tidak rata dan dapat membuat peserta didik tersandung jika tidak berhati-hati ketika berjalan.

---